



Jalur KSJPS di SPMB Rentan Salah Sasaran

JCW Soroti Fenomena Keluarga Mampu-Memiskinkan Diri

JOGJA - Pemerintah Kota (Pemkot) Jogja resmi menambah kuota pendaftaran sekolah negeri melalui jalur keluarga sasaran jaminan perlindungan sosial (KSJPS) pada tahun ini. Namun, Jogja Corruption Watch (JCW) menilai bahwa jalur tersebut rawan disalahgunakan dan rentan salah sasaran.

Deputi Pengaduan Masyarakat JCW Baharuddin Kamba mengatakan, kasus keluarga mampu yang mengaku sebagai warga prasejahtera masih kerap ditemukan. Bahkan sejak jalur KSJPS masih bernama kartu menuju sejahtera (KMS).

"Fenomena salah sasaran pada jalur KSJPS atau dulu disebut KMS sering terjadi ditahun sebelumnya. Banyak keluarga mampu namun memiskinkan diri," kata Kamba dalam keterangan tertulis yang diterima *Radar Jogja*, kemarin (22/6).

Kamba mencontohkan temuan kasus tersebut seperti memiliki kendaraan mobil dan motor keluaran terbaru.



GUNTER AGA TIRTANA/RADAR JOGJA

Kemudian *handphone* berharga mahal, serta perhiasan mentereng.

Oleh karena itu, dia berharap publik turut mengawasi agar kriteria penerima KSJPS tepat sasaran. Sehingga fenomena memiskinkan diri tersebut tidak terjadi lagi pada SMPB tahun ini. Apalagi Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga (Disdikpora) Kota Jogja juga telah menambah kuota KSJPS dari 11 persen menjadi 15 persen pada tahun ini.

Kepala Disdikpora Kota Jogja Budi Santosa Asrori menyampaikan, terkait dengan verifikasi penerima KSJPS ditentukan oleh Dinas Sosial Tenaga

Kerja dan Transmigrasi (Dinsosnakertrans). Pihaknya dan sekolah tidak memiliki kewenangan untuk melakukan verifikasi terhadap kondisi sosial ekonomi keluarga calon siswa pemilik KSJPS.

Kendati demikian, dia mengaku optimistis jika data dan kondisi ekonomi calon siswa yang berasal penerima KSJPS sudah akurat dan tepat sasaran. Apalagi dalam penentuan penerima KSJPS juga dilakukan verifikasi berlapis.

"Saya kira verifikasinya (KSJPS) melalui beberapa kali penyaringan, sehingga tentu akurat," terang Budi.

SIBUK: Suasana proses tahapan Sistem Penerimaan Murid Baru (SPMB) di SMP Negeri 6 Kota Jogja, kemarin (20/6). Pemkot Jogja dipastikan menambah kuota pendaftaran sekolah negeri melalui jalur masyarakat pra sejahtera.

Sementara itu, Kepala Bidang Perlindungan dan Jaminan Sosial Dinsosnakertrans Kota Jogja mengatakan, data KSJPS yang ditetapkan melalui Keputusan Wali Kota Nomor 485 tahun 2024. Tercatat ada 12.093 kepala keluarga (KK) atau setara dengan 28.792 jiwa yang masuk kategori prasejahtera.

Dia menegaskan, instansinya juga berupaya agar masyarakat penerima KSJPS tepat sasaran. Sehingga dilakukan verifikasi rutin oleh petugas verifikasi. Para verifikasi pun diberi pembekalan terkait dengan aspek-aspek dan parameternya. Serta mengedepankan verifikasi yang obyektif.

Selain itu, teknis verifikasi juga wajib dilakukan secara *door to door* dengan menggunakan aplikasi yang sudah terintegrasi *geotagging*. Dalam aplikasi tersebut juga diberikan fitur berupa tanda tangan dan foto yang wajib berlatar belakang rumah responden.

"Penerima KSJPS juga ditentukan dalam tujuh aspek. Misalnya memiliki kekurangan dari aspek pendapatan dan aset, aspek papan, pangan, sandang, kesehatan, pendidikan, dan sosial," terangnya. (*inu/wia/by*)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 13 Juli 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005